



Pengaruh Metode Silabe Berbantuan Media Roda Suku Pintar terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN 4 Cakranegara

Astika Rizki^{1*}, M. Sukri¹, Nurwahidah¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Matram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2017>

Article Info:

Received : 29 April 2026
Revised : 16 Mei 2026
Accepted : 22 Mei 2026
Published : 31 Mei 2026

Correspondence:

Astika Rizki

Phone:

Abstract: This study aims to determine the effect of the syllabe method assisted by the Smart Tribe Wheel media on the beginning reading skills of first-grade students at SDN 4 Cakranegara. This study uses a quantitative research method of the Quasi Experimental type with a Non-Equivalent Control Group Design. The sample in this study was determined by a saturated sampling technique, where class 1A was designated as the control group and class 1B as the experimental group. The data collection process was carried out through tests and observations, then the data obtained were analyzed using the Independent Sample t-Test. The results of the analysis showed that the t-count value of $2.221 > t$ -table value of 2.018, so the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Based on these results, it can be concluded that the application of the syllabe method assisted by the Smart Tribe Wheel media has a significant effect on the beginning reading skills of first-grade students at SDN 4 Cakranegara.

Keywords: Syllabic Method; Smart Syllable Wheel Media; Early Reading Skills; Elementary Education.

Citation: Rizki, A., Sukri, M., & Nurwahidah. (2026). Pengaruh Metode Silabe Berbantuan Media Roda Suku Pintar terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN 4 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 2052–2060. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2017>

Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang awal bagi seorang individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya yang berguna pada masa depan (Hanifah & Azmy, 2025). Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan jenjang SD menekankan siswa pada keahlian dasar yang akan menunjang pengetahuan dan keterampilan mereka. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Saputri, 2022).

Pesan dari Undang-Undang tersebut menegaskan pentingnya penguasaan tiga keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung sebagai pondasi utama dalam proses pembelajaran. Dari ketiga keterampilan tersebut membaca menjadi salah satu

keterampilan yang penting untuk kuasai oleh siswa. Keterampilan membaca pada jenjang SD terdapat dua tahapan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan (Pratama *et al.*, 2022). Membaca permulaan diperuntukkan bagi siswa di kelas I dan II, sementara membaca lanjutan dimulai dari kelas III dan seterusnya (Nurani, Nugraha, & Mahendra., 2021). Bagi siswa kelas 1 keterampilan membaca bpermulaan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi keberhasilan membaca pada tahap berikutnya (Hanifah & Azmy, 2025).

Keterampilan membaca permulaan meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana (Rahim, 2018). Kemampuan tersebut diperoleh secara bertahap mulai dari pengenalan bunyi huruf hingga memahami rangkaian kata dalam bentuk kalimat sederhana. Keterampilan membaca permulaan yang baik memungkinkan siswa memiliki pengetahuan dasar

mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, dan menulis bahasa Indonesia (Wati, Sholeh & Syaflin, 2023). Oleh sebab itu, keterampilan membaca permulaan menjadi salah satu fokus utama pada kurikulum di jenjang sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca siswa masih mengalami berbagai kendala.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia mencapai 359, masih berada di bawah rata-rata negara OECD yaitu 476 (OECD, 2023). Selain itu, hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai kompetensi literasi yang diharapkan, khususnya dalam memahami dan menginterpretasikan informasi bacaan (Kemendikbudristek, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian sejak jenjang sekolah dasar, terutama pada tahap membaca permulaan sebagai fondasi kemampuan membaca siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian Rahman & Darmiany & Wardani (2023) dalam penelitiannya yang mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa di kelas 1 SDN 26 Ampenan masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan merangkainya menjadi kata maupun kalimat sederhana. Faktor penyebab kesulitan membaca siswa ini adalah rendahnya minat belajar membaca siswa dikarenakan penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, siswa sebagian besar tidak sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), serta kurangnya dukungan keluarga dalam membaca. Penelitian oleh Rahma & Dafit (2021) juga menunjukkan 47,6% siswa kelas 2 SDN 28 Cakranegara mengalami kesulitan-kesulitan membaca permulaan mulai dari belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum lancar membaca kata, sampai belum mengenal makna kata. Kesulitan membaca pada siswa ini disebabkan beberapa faktor yakni, kurangnya perhatian guru terhadap keterampilan membaca siswa, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang belum optimal dalam membantu mengembangkan membaca siswa.

Kondisi serupa juga ditemukan di SDN 4 Cakranegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Pada kelas 1A, dari 22 siswa sebanyak 77% siswa belum mampu membaca dengan lancar. Sementara itu, pada kelas 1B, dari 22 siswa sebanyak 81% siswa belum

membaca dengan lancar. persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah, kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan mengenal huruf, kesulitan merangkai suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang dapat membantu keterampilan membaca permulaan siswa lebih berkembang dengan baik.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Terlihat dari siswa masih keliru membedakan huruf seperti huruf / b / d / p / q / m / n / f / v / dan huruf lainnya. Selain itu, siswa yang telah mengenal huruf masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata secara lancar untuk kemudian dirangkai menjadi kata utuh dan kalimat sederhana. Dari sisi pembelajaran, guru masih kurang mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Kondisi tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar membaca. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar keterampilan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada tentunya akan membantu dalam keterampilan membaca siswa. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai suatu pendekatan sistematis yang dirancang oleh pengajar yang bertujuan agar memengaruhi siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Bararah, 2022). Metode pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal termasuk dalam melatih keterampilan membaca permulaan. Salah satu metode alternatif yang sesuai untuk melatih membaca permulaan siswa yaitu Metode Silabe.

Metode Silabe adalah metode suku kata yang melibatkan siswa untuk merangkai huruf sebagai suku kata lalu menggabungkan suku kata tersebut untuk dirangkai menjadi sebuah kata (Rahman et al., 2023). Metode Silabe bisa disebut metode suku kata yang mana dipercaya bahwa metode ini bisa membantu dalam mendorong kemahiran siswa dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata (Budianti & Widiastuti, 2021).

Metode Silabe ini telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam membantu siswa mengoptimalkan keterampilan membaca permulaan.

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Asnidar, Sulfasyah & Anin, 2023) yang Berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)". Pada penelitian ini memaparkan bahwa Metode Silabe dalam pembelajaran memiliki pengaruh kepada keterampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dilihat melalui hasil pembelajaran membaca yaitu pada siklus I rata-rata sebesar 60,22, sedangkan siklus ke II nilai rata-rata sebesar 94,97 terjadi suatu peningkatan pada nilai rata-rata siswa. Itu artinya Metode Silabe berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan.

Metode Silabe sering diterapkan dengan dukungan media pembelajaran untuk keterampilan membaca permulaan di kelas rendah agar menarik minat siswa dalam belajar dan menunjang keberhasilan metode ini. Hal ini karena media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi guru saat menyampaikan materi. Dengan menggunakan media, pembelajaran menjadi lebih menarik, membuat siswa antusias dan mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi (Wahyuni, 2022). Salah satu media yang efektif untuk melatih keterampilan membaca permulaan adalah roda suku pintar. Media ini terdiri dari beberapa bagian yang bisa diputar untuk membentuk kata. Penggunaan media roda suku kata ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses membaca, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan (Maulya, Wartanti, & Rinjany, 2021).

Penggunaan media roda suku pintar telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Fadillah & Sugiharti (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media roda suku pintar dapat mengoptimalkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Begitu juga dengan temuan dari Nurlela & Mufti (2023) bahwa media roda suku pintar dapat menjadi alat permainan edukatif yang membuat belajar membaca lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang membuktikan efektivitas Metode Silabe dengan media yang berbeda, seperti media papan pintar (Muthmainnah, Sofiana, & Wiranti, 2023) dan *flashcard* (Hanifah & Azmy, 2025). Keseluruhan studi ini menunjukkan bahwa Metode Silabe menjadi semakin efektif ketika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode silabe dan media roda suku pintar secara terpisah dalam membantu mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengintegrasikan metode silabe dengan media roda suku pintar dalam membantu proses membaca siswa agar lebih berkembang.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi awal, penggunaan Metode Silabe dan roda suku pintar

pada SDN 4 Cakranegara penting dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Metode Silabe Berbantuan Media Roda Suku Pintar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN 4 Cakranegara".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen berbentuk *Quas-Eksperimental Design* dengan melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (Sugiyono, 2018). Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest* terhadap dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan penerapan metode silabe berbantuan media roda suku pintar, sedangkan kelas kontrol menerapkan metode yang biasa digunakan oleh guru kelas yakni metode konvensional (Ejaan) tanpa berbantuan media.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 4 Cakranegara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN 4 Cakranegara, dengan jumlah sebanyak 44 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampeling jenuh yang termasuk dalam jenis *Non-probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel dari salah satu jenis *Non-probability Sampling* yang digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1A sebagai kelompok kontrol dan 1B sebagai kelompok eksperimen di SDN 4 Cakranegara yang berjumlah 44 siswa.

Tahap penelitian diawali dengan memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca awal siswa, selanjutnya, diberikan perlakuan menggunakan metode silabe berbantuan media roda suku pintar terhadap kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama guru mengenalkan

bunyi huruf-huruf vokal dan konsonan dasar menggunakan media roda suku pintar, siswa diajarkan melihat, menyebutkan dan mengulanginya, pertemuan kedua guru mengenalkan siswa suku kata dasar (misalnya: ba, bi, bu, be,bo, dst..) dengan menggunakan media roda suku pintar, pertemuan ketiga guru dan siswa memutar roda suku pintar untuk menggabungkan suku kata menjadi kata, guru dan siswa kemudian bersama-sama merangkai kata-kata yang telah di dapatkan dari memutar media roda suku pintar kemudian ditulis kembali di papan tulis untuk di rangkai dan di baca bersama menjadi kalimat sederhana. Pada kelaskontrol diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan menggunakan metode konvensional (Ejaan). Tahap terkahir penelitian, dilakukan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa instrumen tes lisan atau tes unjuk kerja membaca permulaan, dan lembar observasi. instrumen tes disusun berdasarkan empat indikator keterampilan membaca permulaan yakni, pelafalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana (Rahim, 2018). Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan instrumen valid dan dapat digunakan.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi (*content validity*) melalui uji ahli (*expert judgment*) terhadap empat butir tes lisan membaca permulaan, rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan, serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. validasi instrumen dilakukan oleh salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram. setelah diuji validitas dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa dengan sedikit perbaikan. Perbaikan yang dilakukan pada pedoman atau rubrik penilaian dengan menambahkan persentase ketercapaian membaca siswa, 100% untuk sangat lancar, 75% lancar, 50% kurang lancar, dan - 25% tidak lancar.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk menghasilkan hasil yang sama atau konsisten apabila diuji cobakan berulang kali pada subjek yang sama (Arikunto, 2019). Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas antar penilai *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)*. Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat tingkat kesepakatan antar ahli atau rater dalam menilai setiap indikator pada instrumen (Sridadi & Utama, 2029). Nilai yang digunakan dalam melakukan uji reliabilitas menggunakan ICC ini adalah

nilai keterampilan membaca permulaan yang telah diberikan oleh dua penilai atau rater. Hasil uji reliabilitas menggunakan ICC menunjukkan instrumen memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,949 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa antar penilai memberikan penilaian relatif sama. Dengan demikian, instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas dilakukan pada subjek penelitian yang mencakup hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. setelah melakukan uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki variasi kemampuan awal (*pretest*) yang setara sebelum diberi perlakuan. uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara atau tidak. hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau setara. setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dapat dilakukan uji hipotesis. uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* untuk mengetahui pengaruh metode silabe berbantuan media roda suku pintar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 4 Cakranegara. Ketiga analisis data ini dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 31.0 dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2026 sampai 6 April 2026 pada semester genap di kelas 1A sebagai kelas kontrol dan kelas 1B sebagai kelas eksperimen di SDN 4 Cakranegara tahun ajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian diawali dengan memberikan *pretest* pada kelas 1A dan 1B. Setelah melakukan *pretest* pada kedua kelas, kemudian kedua kelas diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan metode silabe berbantuan media roda suku pintar sebanyak tiga kali pertemuan, dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional dengan tiga kali pertemuan. Kemudian pada tahap akhir, siswa diberikan *posttest* untuk membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan

dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode silabe berbantuan media roda suku pintar. Deskripsi

lengkap hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Nilai Keterampilan membaca Permulaan Siswa

Kriteria Data	Nilai <i>Pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	eksperimen
Jumlah Siswa	22	22	22	22
Mean	9,341	9,159	11,50	13,06
Nilai Terendah	5	4	7	9
Nilai Tertinggi	15	15	15	16
Rentang (Range)	10	11	8	7
Standar Deviasi	3.3000	3.6035	2.2270	2.0834

Berdasarkan tabel 2, rata-rata nilai hasil tes lisan membaca permulaan siswa pada tahap *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 9,159 untuk kelas eksperimen dan 9,341 pada kelas kontrol, nilai tertinggi dengan nilai yang sama yakni 15, dan nilai terendah kelas kontrol 5 dan kelas eksperimen 4. Perbedaan nilai *pretest* antara kedua kelas mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tidak jauh berbeda. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 13,06 sedangkan kelas kontrol mencapai 11,50. Selisih rata-rata nilai *posttest* kedua kelas sebesar 1,52 yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa

kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil tes berdasarkan masing-masing indikator keterampilan membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan di kedua kelas. Berdasarkan rata-rata perbandingan hasil nilai keterampilan membaca permulaan *posttest* di kedua kelas menunjukkan pengaruh yang positif. Adapun persentase perbandingan nilai keterampilan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 1. Persentase perbandingan indikator keterampilan membaca permulaan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Perbandingan Hasil *Posttest* Indikator Membaca Permulaan Siswa

Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Peningkatan
Huruf	100%	97,73%	2,27%
Suku kata	87,50%	85,23%	2,27%
Kata	71,59%	67,61%	3,98%
Kalimat sederhana	57,39%	39,77%	17,62%

Berdasarkan tabel 1, persentase hasil *posttest* menunjukkan bahwa seluruh indikator keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada indikator pelafalan huruf, kelas eksperimen memperoleh persentase 100%, sedangkan kelas kontrol 97,73% dengan selisih 2,27%. Pada indikator membaca suku kata, persentase kelas eksperimen 87,50 sedangkan pada kelas kontrol 85,23% dengan selisih 2,27%. Pada indikator membaca kata, persentase kelas eksperimen mencapai 71,59%, sedangkan pada kelas kontrol 67,61% dengan selisih 3,98%. Adapun perbedaan terbesar terdapat pada indikator membaca kalimat sederhana, yaitu 57,39 pada kelas eksperimen dan 39,77% pada kelas kontrol dengan selisih 17,62%.

Perbedaan persentase ini menunjukkan bahwa metode silabe berbantuan media roda suku pintar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca

permulaan siswa dibandingkan dengan metode ejaan. Selisih yang paling besar pada indikator membaca kalimat sederhana menunjukkan bahwa metode silabe berbantuan media roda suku pintar tidak hanya membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan kemampuan tersebut hingga mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran turut mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam proses belajar membaca.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan pada kelas 1A dan 1B yang mencakup hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas menggunakan program *SPSS 31.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil belajar	Test of Normality Shapiro-Wilk	
	Kelas	Signifikansi
Pretest	1A Kontrol	0,070
Posttest	1A Kontrol	0,166
Pretest	1B Eksperimen	0,084
Posttest	1B Eksperimen	0,079

Berdasarkan output SPSS uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,084, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,070. Nilai signifikansi pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,079 dan kelas kontrol sebesar 0,166. Karena seluruh nilai signifikansi menunjukkan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data

kelompok siswa dari variansi yang sama atau homogen dan dalam perhitungan ini menggunakan uji *Leven's Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05, dan dinyatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi < 0,05. Berikut uji homogenitas data hasil keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan program *SPSS 31.0 for windows*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance Levene Statistic		
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	Based on Mean	Sig. 0,562

Berdasarkan output SPSS uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi (*Based on Mean*) sebesar 0,562. Diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,562 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas sebagai syarat uji *Independent Samples T-Test* telah terpenuhi.

Data dinyatakan berdistribusi normal homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan jenis uji *Independent Sampel T-Test*. Uji *Independent Sampel T-Test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut uji hipotesis data hasil keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan program *SPSS 31.0 for windows*.

Table 5. Hasil Uji Hipotesis Data

		Independent samples Test Levene's Test		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar	<i>Equal variances assumed</i>	-2,221	42	0,032

Berdasarkan output SPSS uji hipotesis yang dapat dilihat pada lampiran 20, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,307 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,032. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = 22 + 22 - 2 = 42$) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,018. Karena nilai t hitung > t tabel ($2,221 > 2,018$) dan nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh metode silabe berbantuan media roda suku pintar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa SDN 4 Cakranegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode silabe berbantuan media roda suku pintar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 4 Cakranegara. Berdasarkan hasil

penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode silabe berbantuan media roda suku pintar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Pengaruh metode silabe berbantuan media roda suku pintar terhadap keterampilan membaca permulaan dianalisis berdasarkan pada empat indikator membaca permulaan, yaitu pelafalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan menunjukkan tahapan perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Pada indikator pelafalan huruf, kemampuan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode silabe membantu siswa mengenali hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa secara lebih optimal.

Menurut dhieni et al. (2020), tahap awal perkembangan membaca ditandai dengan kemampuan siswa menghubungkan simbol atau bentuk huruf dengan bunyinya. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya. Melalui metode silabe, siswa dilatih mengenali dan melafalkan huruf secara bertahap dan berulang sehingga hubungan antara huruf dan bunyi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media roda suku pintar membuat siswa lebih aktif dalam mengenali dan melafalkan huruf melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Silvia, Pebriana, dan Sumianto (2021) yang menunjukkan bahwa metode silabe dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf karena pembelajaran dilakukan secara sistematis dan berulang.

Pada indikator membaca suku kata, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggabungkan huruf menjadi satuan bunyi yang bermakna. Menurut Tarigan (2021), membaca permulaan merupakan proses mengenali lambang-lambang bahasa dan menghubungkannya dengan bunyi sehingga siswa dapat membaca satuan bahasa yang lebih kompleks. Metode silabe memfasilitasi proses tersebut melalui latihan membaca berdasarkan suku kata sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyi bahasa. Penggunaan media roda suku pintar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun dan membaca suku kata secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muthmainnah, Sofiana, dan Wiranti (2023) yang menunjukkan bahwa metode silabe berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa secara optimal.

Pada indikator membaca kata, siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Kemampuan membaca kata melalui penggunaan metode silabe pada tahapan perangkaian suku kata menjadi kata menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggabungkan beberapa suku kata menjadi kata yang bermakna. Tahapan ini menunjukkan berkembangnya kemampuan *decoding* siswa, yaitu kemampuan menerjemahkan huruf menjadi bunyi kata yang bermakna.

Snowling & Hulme (2021) menyatakan bahwa *decoding* merupakan kemampuan dasar dalam membaca awal yang membantu siswa menghubungkan huruf dan bunyi menjadi kata yang dapat dipahami. Hasil ini sejalan dengan penelitian Havis et al. (2021) yang menunjukkan bahwa metode suku kata efektif meningkatkan kemampuan membaca kata melalui latihan membaca yang dilakukan secara bertahap dan

berulang. Perbedaan yang paling menonjol antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada indikator membaca kalimat sederhana.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengenali huruf dan membaca kata, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan membaca untuk memahami susunan kalimat secara utuh. Menurut Rahim (2018), kemampuan membaca kalimat sederhana merupakan tahap lanjutan dalam membaca permulaan yang menunjukkan berkembangnya kemampuan membaca secara menyeluruh. Melalui metode silabe, siswa memperoleh pengalaman membaca yang berjenjang mulai dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antar kata dalam sebuah kalimat. Temuan ini didukung oleh penelitian Wati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode silabe dengan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa pada tahap membaca yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa metode silabe berbantuan media roda suku pintar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran pada kelas eksperimen lebih menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengenali dan melafalkan huruf, menyusun suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana menggunakan media konkret atau media roda suku pintar. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1952) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, siswa akan lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan aktivitas secara langsung. Aktivitas memutar roda dan menyusun suku kata menjadi kata membantu siswa memahami proses membaca secara lebih mudah dan menarik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode silabe berbantuan media roda suku pintar berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 4 Cakranegara. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana, serta didukung oleh penggunaan media yang konkret dan interaktif, mampu membantu siswa memahami proses membaca dengan lebih mudah dan bermakna. Oleh karena itu,

metode silabe berbantuan media roda suku pintar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan guru sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, khususnya pada kelas rendah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

Referensi

- Asnidar, A. P., Sulfasyah, & Anin. (2023). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (syllabic method). *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 54–61. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi54>
- Bararah, I. (2022). Fungsi metode terhadap pencapaian tujuan dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143–156. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Budianti, Y., & Widiastuti, F. I. (2021). Analisis penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 167–186.
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2020). Metode pengembangan bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fadillah, A. A., & Sugiharti, R. E. (2025). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media roda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 3899–3910. <https://doi.org/10.58230/27454312.2690>
- Hanifah, A., & Azmy, B. (2025). Pengaruh metode silaba berbantuan media flashcard terhadap keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 260–266. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1page260-266>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh metode suku kata menggunakan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh metode suku kata menggunakan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Maulya, N. A., Martanti, F., & Rinjany, E. D. (2021). Pengembangan media pembelajaran roda putar stiker pintar dalam materi ASEAN kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 201–214. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.3083>
- Muthmainnah, A., Sofiana, N., & Wiranti, D. A. (2023). Pengaruh metode silaba berbantuan media papan pintar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 226–236.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurhayati, S., & Rahmawati, D. (2022). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–123.
- Nurlela, M. P. F., & Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan media roda suku kata untuk membantu keterampilan membaca permulaan sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2023). *Laporan hasil asesmen nasional tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahman, A. L., Darmiany, D., & Wardani, K. S. K. (2023). Analisis kesulitan peserta didik dalam keterampilan membaca permulaan di kelas 1 SDN 26 Ampenan tahun ajaran 2021/2022. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 123–129.
- Saputri, D. I. (2022). Pentingnya peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan. *Pusat Publikasi Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1(12).
- Silvia, R., Pebriana, P. H., & Sumianto. (2021). Penerapan metode silabe terhadap kemampuan membaca

- permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677-3684.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Snowling, M. J., & Hulme, C. (2021). *The science of reading: A handbook*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyuni, N. L. A. I. (2022). Media papan pintar angka berbasis animasi untuk stimulus kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 120-128.
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47134>
- Wati, A., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2023). Pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 340-351.
<https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.573>